

## PENGARUH *E-LEARNING* DAN MEDIA SOSIAL TERHADAP MOTIVASI BELAJAR MAHASISWA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SAYYID ALI RAHMATULLAH TULUNGAGUNG

Putri Habibillah<sup>1</sup>, Muhamad Zaini<sup>1</sup>, Mambaul Ngadhimah<sup>2</sup>

<sup>1</sup> Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah, Tulungagung

<sup>2</sup> Institut Agama Islam Negeri, Ponorogo

\*Corresponding Address: putrihbbl1234@gmail.com

Naskah diterima: 6 Desember 2021/ Disetujui: 9 Desember 2021 | Diterbitkan: 10 Desember 2021

**Abstract:** *The objectives of this research to explain the effect of (1) E-Learning on the learning motivation; (2) Social Media as a learning medium on the learning motivation; (3) E-Learning and social media as a learning medium on the learning motivation. This research uses a quantitative approach with correlational research type. The data analysis technique used simple and multiple linier regression test. The results of this research indicatet that (1) there is a positive and significant influence between E-Learning on the learning motivation on a simple linier regression test from  $t_{count} > t_{table}$  ( $7.295 > 1.97$ ) and a significance value of  $0.000 < 0.05$ ; (2) there is a positive and significant influence between social media as a learning medium on the learning motivation on a simple linier regression test from  $t_{count} > t_{table}$  ( $7.476 > 1.97$ ) and significance value of  $0.000 < 0.05$ ; (3) there is a positive and significant influence between E-Learning and social media as learning media on learning motivation on the calculation of multiple linier regression test from  $F_{count} > F_{table}$  ( $34.831 > 3.04$ ) and a significance valu of  $0.000 < 0.05$ .*

**Keywords:** *E-Learning, Media Social, Motivation to Learn*

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) pengaruh *E-learning* terhadap motivasi belajar; (2) pengaruh media sosial sebagai media pembelajaran terhadap motivasi belajar; (3) pengaruh *E-learning* dan media sosial sebagai media pembelajaran terhadap motivasi belajar mahasiswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif korelasional. Metode pengumpulan data menggunakan angket dan dokumentasi. Metode analisis data menggunakan regresi linier sederhana dan ganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, (1) ada pengaruh positif dan signifikan antara *E-learning* terhadap motivasi belajar mahasiswa yang ditunjukkan dari  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $7,295 > 1,97$ ) dan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$ ; (2) ada pengaruh positif dan signifikan antara media sosial sebagai media pembelajaran terhadap motivasi belajar mahasiswa yang ditunjukkan dari  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $7,476 > 1,97$ ) dan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$ ; (3) Ada pengaruh positif dan signifikan antara *E-learning* dan media sosial sebagai media pembelajaran terhadap motivasi belajar mahasiswa yang ditunjukkan dari  $F_{hitung} > F_{tabel}$  ( $34,831 > 3,04$ ) dan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$ .

**Kata kunci:** *E-Learning, Media Sosial, Motivasi Belajar*

## **PENDAHULUAN**

Persoalan pandemi Covid-19 (*Corona Virus Disease 19*) telah dirasakan oleh masyarakat dunia. Penyebaran Covid-19 bisa melalui percikan air liur orang yang sedang batuk atau nafas orang yang telah terkontaminasi virus. Covid-19 juga dapat menular secara tidak langsung melalui berbagai benda tak hidup yang telah tercemar akibat sentuhan orang yang telah terinfeksi virus tersebut. Gejala umum mayoritas orang yang telah terinfeksi Covid-19 dalam 1 sampai 14 hari adalah batuk-batuk, badan terasa lelah secara, dan demam tinggi. Pada beberapa kasus, orang yang telah terinfeksi juga bisa mengalami kesulitan dalam bernafas dan *pneumonia*. Virus ini dapat berakibat fatal bagi lansia dan orang yang memiliki riwayat penyakit tertentu, seperti gangguan jantung, darah tinggi, penyakit paru-paru, dan diabetes.

Berbagai negara melakukan kebijakan strategis dalam menangani penyebaran Covid-19. Contoh kebijakan tersebut seperti *lockdown* (penutupan wilayah), pembatasan sosial dan mobilitas domestik (*social distancing*), dan supresi virus (kombinasi antara kebijakan pemerintah dan warga untuk menanggulangi virus dengan tes). Salah satu negara yang terkena Covid-19 adalah Indonesia yang akhirnya menggalakkan agar masyarakatnya untuk meminimalisir mobilitas sosial, menghindari kerumunan masyarakat, dan menjaga jarak (*social distancing*). Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) juga diterapkan untuk mencegah penularan Covid-19 serta pemantauan kegiatan sosial masyarakat dengan penetapan kewajiban untuk membentuk satgas protokol kesehatan. Selain itu, digalakkan penggunaan masker dalam setiap kegiatan dan pemenuhan protokol kesehatan melalui mencuci tangan dengan sabun dan air yang mengalir (Sekretaris Kabinet Republik Indonesia, 2020).

Salah satu sektor kehidupan yang terdampak akibat kebijakan dalam menghentikan penyebaran Covid-19 adalah pendidikan. Pemerintah Indonesia mencetuskan beberapa kebijakan baru untuk menanggulangi penularan Covid-19. Kebijakan tersebut seperti Belajar Dari Rumah (BDR). Sesuai Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 4 Thn. 2020 yang dikeluarkan pada tanggal 24 Maret 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan menjelaskan terkait Belajar dari Rumah (BDR) (Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 4 Tahun 2020, 2020). Pada model pembelajaran mata kuliah teori, perguruan tinggi diharuskan menggunakan pembelajaran daring (dalam jaringan), sedangkan pada mata kuliah praktik diharapkan juga melakukan pembelajaran daring (Pedoman Pembelajaran pada Semester Genap TA 2020-2021 di Masa Pandemi Covid-19, 2020). Hal ini mengakibatkan satuan pendidikan dari Sekolah Dasar (SD) hingga Perguruan Tinggi (PT) melaksanakan pembelajaran *online* atau daring (dalam jaringan).

Model pembelajaran *online* atau daring (dalam jaringan) yang dapat dilaksanakan adalah penggunaan *E-Learning*, media social, dan media *teleconference* sebagai media pembelajaran. *E-*

*learning (electronic learning)* adalah rangkaian penerapan aktivitas pembelajaran yang berdasarkan pada web (*web-based learning*), berdasarkan pada komputer (*computer-based learning*), kelas virtual (*virtual classroom*), dan kelas digital (*digital classroom*) dengan sistem dan tujuan tertentu (Darmawan, 2015). Beberapa aplikasi *E-learning* seperti Ruangguru, Rumah Belajar, *Google Classroom*, Edmodo, Quipper, Zenius dan KelasKita. Media sosial merupakan alat/sarana internet yang penggunaannya dimungkinkan untuk bisa mewakili diri, berkomunikasi, berinteraksi dengan pengguna lain, sehingga dapat membuat ikatan sosial (Nasrullah, 2015). Aplikasi media sosial yang biasa digunakan di Indonesia adalah *Facebook, WhatsApp, Twitter, Facebook Messenger, Google+, LinkedIn, Instagram, Pinterest, LINE*. Selain itu, salah satu cara penerapan pembelajaran daring adalah dilakukan secara Komunikasi *Video Streaming*, yaitu sebuah cara komunikasi melalui fasilitas teknologi internet dengan melakukan pertemuan tidak langsung yang secara virtual berinteraksi menggunakan aplikasi *platform* video *Teleconference* yang dapat digunakan untuk peserta didik lebih dari dua orang secara *realtime* atau dalam satu waktu yang serempak. Aplikasi video *teleconference* seperti *Google Meet, Microsoft Team, Cisco, Webex, Skype, dan Zoom* (Shadiqien, 2020).

Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah (UIN SATU) Tulungagung adalah perguruan tinggi Islam yang terletak di Jalan Mayor Sujadi Timur Nomor 46, Plosokandang-Tulungagung. Perguruan Tinggi (PT) ini memiliki 4 fakultas dengan 23 jurusan pada program sarjana, 8 program pascasarjana dan 2 program doktoral (IAIN Tulungagung, 2018). Perguruan tinggi ini mengalami peningkatan jumlah mahasiswa dari tahun 2013 dari 6.073 menjadi 20.231 pada tahun 2014. Selain itu, pada tahun memperoleh juara pertama sebagai kampus PTKIN setingkat IAIN dengan pendaftar terbanyak di Indonesia (Rafikasari and Rohman, 2018). Jumlah mahasiswa pada tahun ajaran 2018/2019 berjumlah 16.243 (Badan Pusat Statistik Kabupaten Tulungagung, 2019) dan mengalami peningkatan pada tahun ajaran 2020/2021 berjumlah 22.106 (Badan Pusat Statistik Kabupaten Tulungagung, 2021).

Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung memiliki andil yang cukup besar untuk mengantisipasi pencegahan Covid-19 di lingkungan tersebut. Sesuai Surat Edaran No. 133 Thn. 2020 terkait Kesiapsiagaan dan Tindakan Antisipasi Pencegahan Infeksi Virus *Corona Virus Disease 19 (Covid-19)* di area tersebut menetapkan beberapa kebijakan, salah satunya kegiatan perkuliahan yang dimulai pada tanggal 16 Maret 2020 dilaksanakan dengan bersistem pembelajaran *online* atau daring (dalam jaringan) atau dengan metode pembelajaran lainnya (Surat Edaran Nomor 133 Tahun 2020 Tentang Kesiapsiagaan dan Tindakan Antisipasi Pencegahan Infeksi Virus Corona (Covid-19) di Lingkungan IAIN Tulungagung, 2020). Hal tersebut menyebabkan keharusan bagi dosen atau mahasiswa dalam penggunaan media pembelajaran *online* atau daring (dalam jaringan). Hasil wawancara peneliti dengan ketua atau perwakilan dari masing-masing kelas Jurusan Pendidikan

Agama Islam (PAI) angkatan 2018-2019 menemukan bahwa dari 10 kelas telah menggunakan media pembelajaran *online* atau dalam jaringan (*daring*). Aplikasi yang dimanfaatkan adalah *Google Classroom*, *WhatsApp*, *Zoom*, dan *Youtube* (Mufidah *et al.*, 2020).

Pada studi awal, peneliti menemukan bahwa mahasiswa memiliki permasalahan turunnya motivasi belajar saat pandemi Covid-19. Menurut Diana, “Motivasi belajar saya menurun karena malas belajar bila di rumah, tidak memiliki pemasukan keuangan sehingga sulit memiliki paket internet, dan harus membantu orang tua untuk menjaga adik”. Menurut Bagus, “Motivasi belajar saya menjadi turun dikarenakan saya memiliki pekerjaan, sehingga tidak fokus dalam perkuliahan. Faktor lainnya mungkin kalau diskusinya kurang maksimal karena penjelasan dari teman atau dosen tidak dapat disampaikan dengan jelas”. Menurut Mufti, “Penyebabnya mungkin pembelajaran tidak dimulai pada waktunya. Pembelajaran tidak ada tatap muka itu sulit menerima penjelasan dosen jadi bingung sendiri. Terus kita dituntut belajar, mencari, dan memahami pelajaran sendiri karena biasanya dosen hanya memberikan SAP-nya saja”. Menurut Amin, “Motivasi belajar saya sangat menurun karena pembelajaran belum memenuhi rencana pembelajaran, kurang bisa memahami materi sendiri dan media pembelajaran yang kurang menarik. Selain itu karena tidak adanya kontak langsung dengan dosen, sehingga terkadang tidak ada yang meluruskan apabila ada kekeliruan pemahaman” (Diana *et al.*, 2020). Sesuai dengan studi awal, peneliti menemukan bahwa mahasiswa memiliki permasalahan turunnya motivasi belajar saat pandemi Covid-19. Sesuai hasil wawancara, faktor yang menyebabkan turunnya motivasi belajar mahasiswa yaitu faktor intrinsik, seperti malas belajar di rumah, sulit memahami materi perkuliahan secara personal, sulit memahami penjelasan dosen maupun penjelasan antar mahasiswa. Faktor ekstrinsik seperti tidak memiliki pemasukan keuangan, membantu keluarga di rumah, memiliki pekerjaan, pembelajaran yang tidak tepat waktu, dosen yang tidak menjelaskan materi perkuliahan, pembelajaran yang belum memenuhi rencana pembelajaran, dan media pembelajaran yang kurang menarik.

Menurut penelitian sebelumnya, masalah motivasi belajar yang rendah dapat diselesaikan dengan media pembelajaran *online*, seperti *E-learning* dan media sosial. Hasil penelitian Anas dan Nilam, “Sejumlah 97,8% menunjukkan respon mahasiswa yang terdorong unuk belajar setelah menggunakan *E-learning* dibandingkan sebelum penerapan dan hasil uji-t diketahui nilai signifikansi sebesar  $0,0005 < 0,05$ ” (Anas and Munir, 2019). Sesuai penelitian Suwastika menunjukkan hasil uji hipotesis nilai signifikansi 0.000 dan  $t_{hitung}$  4,015 (Suwastika, 2018). Penelitian Aurora dan Hansi menunjukkan hasil uji hipotesis nilai  $t_{hitung}$  lebih besar dibandingkan  $t_{tabel}$  ( $4,931 > 1,68$ ) (Aurora and Effendi, 2019). Penelitian yang dilakukan Wijanarko menunjukkan hasil penelitian nilai  $t_{hitung}$  sebesar 3,903, koefisien regresi ( $b_1$ ) sebesar 0,140 dan nilai signifikansi sebesar 0,000 (Wijanarko, 2015). Sesuai hasil penelitian terdahulu menjelaskan bahwa *E-learning* sebagai media pembelajaran

berpengaruh terhadap motivasi belajar yang dibuktikan dari nilai  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  dan nilai signifikansi kurang dari 0,05. Penelitian Fathurrochman menunjukkan bahwa sesuai hasil uji hipotesis menggunakan uji-t menunjukkan  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $3,22 > 2,08$  dan hasil uji N-gain untuk kelas eksperimen 0,71 dan kelas kontrol 0,51 (Fathurrochman, 2018). Penelitian Permana menjelaskan bahwa hasil penelitiannya menunjukkan  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $3,22 > 2,08$  (Permana, 2018). Sesuai penelitian Irfan, dkk menjelaskan bahwa nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$  (Irfan, Nursiah and Rahayu, 2019). Penelitian yang dilakukan Ulfatin memperoleh nilai signifikansi sebesar  $0,00 < 0,05$  (Ulfatin, 2015). Sesuai hasil penelitian terdahulu menjelaskan bahwa media sosial sebagai media pembelajaran berpengaruh terhadap motivasi belajar yang dibuktikan dari nilai  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  dan nilai signifikansi kurang dari 0,05.

Berdasarkan ulasan di atas, penulis menganggap pentingnya diadakan penelitian untuk mengetahui apakah dengan *E-Learning* dan media sosial sebagai media pembelajaran dapat mengatasi permasalahan motivasi belajar dengan judul “Pengaruh *E-Learning* dan Media Sosial terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *E-Learning* dan media sosial sebagai media pembelajaran terhadap motivasi belajar mahasiswa, dengan hipotesis penelitian berupa  $H_a$  atau hipotesis alternative, (a) ada pengaruh positif dan signifikan antara *E-Laeraning* terhadap motivasi belajar; (b) ada pengaruh positif dan signifikan antara media sosial sebagai media pembelajaran terhadap motivasi belajar; (c) ada pengaruh positif dan signifikan antara *E-Learning* dan media sosial sebagai media pembelajaran terhadap motivasi belajar.  $H_0$  atau hipotesis nol, (a) tidak ada pengaruh positif dan signifikan antara *E-Laeraning* terhadap motivasi belajar; (b) tidak ada pengaruh positif dan signifikan antara media sosial sebagai media pembelajaran terhadap motivasi belajar; (c) tidak ada pengaruh positif dan signifikan antara *E-Learning* dan media sosial sebagai media pembelajaran terhadap motivasi belajar.

Salah satu media pembelajaran penunjang belajar di masa pandemi adalah *E-learning*. *E-learning* (*electronic learning*) adalah rangkaian penerapan aktivitas pembelajaran yang berdasarkan pada web (*web-based learning*), berdasarkan pada komputer (*computer-based learning*), kelas virtual (*virtual classroom*), dan kelas digital (*digital classroom*) dengan sistem dan tujuan tertentu (Darmawan, 2015). Umumnya *E-Learning* mencakup pembelajaran formal ataupun informal yang menggunakan media elektronik dengan berbagai fitur untuk mempermudah pengajaran. Pada pembelajaran formal, *E-Learning* dapat dipadukan atau diintegrasikan dengan mata pelajaran, silabus, kurikulum, maupun alat evaluasi pembelajaran dengan susunan sesuai jadwal yang telah disepakati bersama, baik pendidik maupun peserta didik (Sarwiji, 2013). *E-Learning* dapat menyajikan teknologi informasi yang dapat dimodifikasi oleh proses pembelajaran daring (dalam

jaringan). Penyajiannya lebih menarik, interkatif dan informasi yang didapat lebih cepat pada satuan pendidikan, serta bisa menjalin komunikasi secara *online*. Sistem *E-Learning* sendiri tidak terbatas oleh waktu, terdapat penyampaian materi dalam bentuk teks, adanya forum diskusi, serta dosen yang bisa memberikan pengumuman atau tugas dan nilai kepada mahasiswanya (Aurora and Effendi, 2019). *E-learning* memiliki kelebihan, seperti pembelajaran mudah untuk dipahami, biaya yang murah, ringkas, dan tersedia 24 jam. Kelemahannya, seperti interaksi pengajar dan siswa yang berkurang, fasilitas internet yang tidak selalu ada, sumber daya manusia (SDM) yang lemah dalam memahami internet, siswa yang merasa terisolasi, dan lain-lain (Indrakusuma, 2016). Indikator *E-Learning* ialah (1) relevansi atau *relevance*, yaitu mengukur terkait kesesuaian antara pembelajaran *online* dengan bidang keilmuan mahasiswa; (2) refleksi atau *reflection*, yaitu mengukur apakah pembelajaran *online* dapat mendorong mahasiswa berfikir kritis saat diskusi; (3) interaktifitas atau *interactivity*, yaitu mengukur pemanfaatan komunikasi *online* dapat meningkatkan interkativitas; (4) dukungan pengajar atau *tutor support*, yaitu mengukur dosen aktif dalam mendukung aktivitas belajar mahasiswa; (5) dukungan antar mahasiswa atau *peer support*, yaitu mengukur keaktifan mahasiswa mendukung mahasiswa lain; (6) interpretasi atau *interpretation*, yaitu mengukur peningkatan komunikasi yang bermakna bagi mahasiswa selama pembelajaran *online* (Ratnasari, 2012); (7) materi dan evaluasi belajar, yaitu bentuk modul atau *file* dilengkapi dengan soal evaluasi yang sesuai dengan materi ajar; (8) multimedia, yaitu penyampaian materi dengan teknologi audio dan video (Karwati, 2014); dan (9) daya dukung (ketersediaan paket dan jaringan data bagi mahasiswa).

Media sosial juga menjadi pilihan selanjutnya dalam pembelajaran pada masa pandemi. Media sosial merupakan alat/sarana internet yang penggunaannya dimungkinkan untuk bisa mewakili diri, berkomunikasi, berinteraksi dengan pengguna lain sehingga dapat membuat ikatan sosial (Nasrullah, 2015). Media sosial pada lingkup pendidikan memberikan dampak positif, yaitu mampu beradaptasi dengan zaman, adanya jaringan pertemanan yang luas, meningkatkan motivasi dan meningkatkan rasa kepedulian. Media sosial bermanfaat pada lingkup pendidikan sebagai peningkatan kemampuan adaptasi, meluasnya jaringan pertemanan, peningkatan motivasi dan rasa kepedulian (Fathurrochman, 2018). Media sosial membuat cakupan penyebaran informasi dapat dijangkau secara menyeluruh oleh berbagai kalangan dan jaringan sosial, sehingga tidak ada batasan yang bisa digunakan oleh berbagai komunitas, termasuk bidang akademik (Permana, 2018). Media sosial memiliki beberapa kelebihan, diantaranya mudah menjalin relasi, biaya yang murah, memancing kreativitas, dan cepat menyebarkan informasi. Kekurangannya ialah dapat memicu tindakan kriminal dan kecanduan dalam penggunaan media sosial (Gunawan *et al.*, 2018). Indikator media sosial sebagai media pembelajaran adalah, (1) penggunaan media pembelajaran yang efektif dan efisien; (2) mudah mengelola perangkat atau *maintainable* berupa media pembelajaran yang sederhana dan mudah diakses; (3) interktivitas; (4)

komunikasi yang mudah dimengerti dan sederhana; (5) kreatif dalam pengembangan ide (Sudarsana *et al.*, 2018); dan daya dukung (ketersediaan paket dan jaringan data bagi mahasiswa).

Motivasi belajar adalah seluruh daya penggerak yang ada dalam diri seseorang yang memunculkan keinginan untuk belajar, sehingga mampu mencapai tujuan yang dikehendaki. Motivasi digunakan sebagai salah satu modal kesiapan peserta didik, sehingga berhubungan erat dengan pembelajaran (Faturrohman and Sulistyorini, 2012). Macam-macam motivasi belajar adalah motivasi intrinsik dan ekstrinsik. Motivasi intrinsik adalah dorongan yang ada dalam diri seseorang, sedangkan motivasi ekstrinsik adalah dorongan dari luar diri seseorang. Contoh faktor internal, seperti sifat, kebiasaan, kecerdasan, kondisi fisik, dan kondisi psikologis yang ada dalam diri seseorang. Contoh faktor eksternal seperti lingkungan keluarga, pendidik, teman, lingkungan pembelajaran, masyarakat, dan sarana prasarana. Motivasi intrinsik timbul karena adanya kesadaran individu untuk mencapai esensi pembelajaran dan bukan seremonialis atau simbolis, sedangkan motivasi ekstrinsik muncul tidak secara langsung berkaitan erat dengan esensi belajar (Sardiman, 2011). Indikator motivasi belajar ialah (1) adanya hasrat dan keinginan berhasil; (2) adanya kebutuhan dan dorongan belajar; (3) adanya harapan dan cita-cita; (4) adanya penghargaan dalam belajar; (5) adanya lingkungan yang kondusif (Uno, 2015).

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional. Pada penelitian ini, peneliti menyajikan data dalam bentuk angka statistik berkaitan dengan *E-Learning*, media sosial sebagai media pembelajaran dan motivasi belajar mahasiswa Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah. Penelitian ini menggunakan dua jenis variabel yang dijadikan sebagai objek penelitian, yaitu *Independent variable* atau variabel bebas (*E-learning* atau  $X_1$  dan media sosial sebagai media pembelajaran atau  $X_2$ ) dan *Dependent variable* atau variabel terikat (motivasi belajar atau  $Y$ ). Penelitian dilaksanakan pada mahasiswa Pendidikan Agama Islam (PAI) di Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. Populasi penelitian ini merupakan mahasiswa Jurusan PAI Angkatan 2018-2019 dengan jumlah 476 mahasiswa. Populasi dipilih karena seluruh kelas telah memakai *E-Learning* dan media sosial sebagai media pembelajaran. Sampel yang digunakan sejumlah 202 mahasiswa sesuai teori *Isaac* dan *Michael* dengan tingkat kesalahan 5%. Teknik pengambilan sampel dengan *probability sampling* berjenis *simple random sampling* atau sampel acak. Hal ini dikarenakan populasi relatif homogen dan peneliti tidak membedakan subjek penelitian.

Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data berupa angket sebagai pengumpulan data primer dan dokumentasi sebagai pengumpulan data sekunder. Angket dibuat secara intensif dan teliti sesuai dari indikator masing-masing variable penelitian. Angket memakai skala *likert* dengan memberikan tanda *checklist* pada beberapa pilihan kemungkinan jawaban yang telah ditentukan peneliti atau angket tertutup. Penyebaran angket dilakukan secara *online* dikarenakan perkuliahan di UIN Sayyid Ali Rahmatullah dilaksanakan secara daring, sehingga peneliti belum bisa menjangkau seluruh responden. Angket sebelum diedarkan, dilaksanakan uji validitas bantuan SPSS 16.0 dengan rekapitulasi uji validitas item instrumen *E-learning*, dari 33 pernyataan diperoleh 25 item yang valid, instrumen media sosial sebagai media pembelajaran, dari 24 pernyataan diperoleh 19 item yang valid dan instrumen motivasi belajar, dari 21 pernyataan diperoleh 17 item yang valid. Selanjutnya dilakukan uji reliabilitas, yang masing-masing instrumen nilai uji berada antara 0,8-1,0 dengan rincian instrumen *E-Laerning* ( $X_1$ ) adalah 0,917. Media sosial sebagai media pembelajaran ( $X_2$ ) adalah 0,943 dan instrumen motivasi belajar ( $Y$ ) adalah 0,846, yang berarti instrumen penelitian dikategorikan mempunyai tingkat reliabilitas sangat tinggi. Dokumentasi yang digunakan dalam pengumpulan data untuk penelitian ini adalah lembar *google form* dan rekapitulasinya. Peneliti menggunakan uji prasyarat analisis sebelum uji hipotesis. Uji prasyarat analisis berupa uji normalitas, uji linieritas, dan uji asumsi klasik (berupa uji multikolinieritas dan uji heterokedastisitas) dari data. Setelah data memenuhi uji prasyarat analisis, maka dapat dilaksanakan uji hipotesis menggunakan analisis regresi linier sederhana dan ganda. Pada penelitian ini, teknik analisis data menggunakan bantuan *Statistical Package for Social Science* (SPSS) versi 16.0 *for windows*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum melakukan uji hipotesis, maka harus dilaksanakan uji prasyarat analisis. Pada penelitian ini terdapat tiga uji prasyarat analisis yaitu uji normalitas, uji linearitas, dan uji asumsi klasik. Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah di dalam populasi datanya berdistribusi normal atau tidak. Pada uji normalitas, peneliti menggunakan uji *kolmogorov smirnov* dengan rincian sebagai berikut.

**Tabel 1.** Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
	N	202
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	5.44118640
	Kolmogorov-Smirnov Z	.786
	Asymp. Sig. (2-tailed)	.568

a. Test distribution is Normal.

Sesuai hasil tabel di atas, memperlihatkan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* adalah  $0,568 \geq 0,05$  yang berarti data angket memiliki distribusi yang normal. Selanjutnya dilakukan uji linieritas untuk mengetahui antara dua variabel dalam penelitian mempunyai hubungan yang linier atau tidak. Pada uji ini mempertimbangkan nilai signifikansi pada *Deviation from Linearity* dengan rincian sesuai tabel berikut.

**Tabel 2.** Uji Linieritas

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Motivasi Belajar * E-Learning (X <sub>1</sub> )	Deviation from Linearity	1454.260	44	33.051	1.054	.396
Motivasi Belajar * Media Sosial sebagai Media Pembelajaran (X <sub>2</sub> )	Deviation from Linearity	1422.004	39	36.462	1.209	.208

Berdasarkan tabel di atas, pada baris kedua memperlihatkan nilai signifikansi *Deviation from Linierity* X<sub>1</sub> terhadap Y adalah  $0,396 > 0,05$  yang menunjukkan ada hubungan linier antara *E-Learning* dengan motivasi belajar, sedangkan pada baris ketiga nilai signifikansi *Deviation from Linierity* X<sub>2</sub> terhadap Y adalah  $0,208 > 0,05$  yang menunjukkan ada hubungan yang linier antara media sosial sebagai media pembelajaran dengan motivasi belajar. Setelah itu, dilaksanakan uji asumsi klasik berupa uji multikolinieritas dan heterokedastisitas, dengan rincian sebagai berikut.

**Tabel 3.** Uji Multikolinieritas

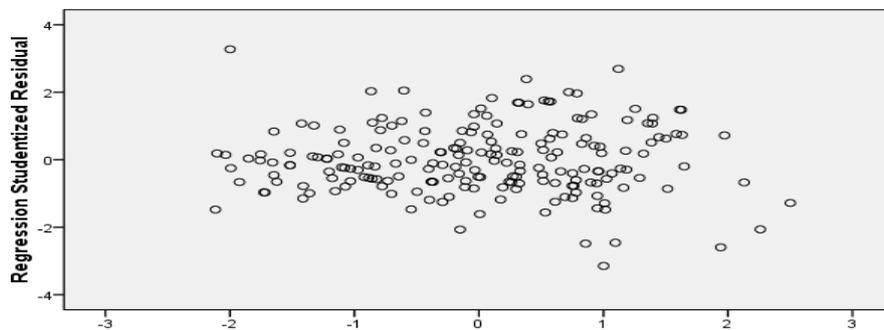
Model	Unstandardized Coefficients		Standardize Coefficient		Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta	t		Tolerance	VIF
1 (Constant)	27.965	2.423		11.541	.000		
E-Learning (X <sub>1</sub> )	.151	.046	.267	3.314	.001	.573	1.746
Media Sosial sebagai Media Pembelajaran (X <sub>2</sub> )	.170	.047	.293	3.632	.000	.573	1.746

a. Dependent Variable: Motivasi Belajar

Sesuai hasil tabel di atas, nilai *Tolerance* variabel X<sub>1</sub> = 0,573 dan X<sub>2</sub> = 0,573 yang lebih dari 0,1, sedangkan nilai VIF variabel *E-Learning* (X<sub>1</sub>) = 1,746 dan variabel media sosial sebagai media

pembelajaran ( $X_2$ ) = 1,746 yang kurang dari 10. Maka kesimpulannya *E-learning* ( $X_1$ ) dan media sosial sebagai media pembelajaran ( $X_2$ ) bebas dari multikolinieritas. Selanjutnya uji heterokedastisitas yang dilakukan dengan memerhatikan grafik *scatterplot* yang dijelaskan pada table di bawah ini.

**Tabel 4.** Uji Heterokedastisitas



Sesuai hasil tabel di atas, memperlihatkan tidak terdapat pola yang jelas dan ada penyebaran titik-titik di bawah serta di atas angka nol pada sumbu Y, yang berarti model regresi tidak terjadi heterokedastisitas. Langkah setelah tercapainya uji prasyarat analisis dapat dilanjutkan dengan uji hipotesis.

Pada tahap uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui, (1) pengaruh *E-learning* terhadap motivasi belajar mahasiswa, (2) pengaruh media sosial sebagai media pembelajaran terhadap motivasi belajar mahasiswa, (3) pengaruh *E-learning* dan media sosial sebagai media pembelajaran terhadap motivasi belajar mahasiswa. Teknik analisis dipakai untuk mengetahui hasil hipotesis penelitian ini adalah analisis regresi linier sederhana dan ganda dengan pemakaian aplikasi SPSS Versi 16.0 *for windows*.

Pada uji ini dilakukan untuk menjawab tujuan penelitian pertama, hipotesis yang diajukan adalah (a)  $H_0$  atau hipotesis nol = tidak ada pengaruh yang positif dan signifikan antara *E-learning* ( $X_1$ ) terhadap motivasi belajar (Y) dan (b)  $H_a$  atau hipotesis alternatif = ada pengaruh yang positif dan signifikan antara *E-Learning* ( $X_1$ ) terhadap motivasi belajar (Y). Berdasarkan hasil pengujian, didapat hasil penelitian seperti yang ditunjukkan dari tabel-tabel di bawah ini.

**Tabel 5.** Analisis Regresi Linier Sederhana Pengaruh *E-Learning* ( $X_1$ ) terhadap Motivasi Belajar (Y)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	30.712	2.371		12.953	.000
E-Learning	.260	.036	.458	7.295	.000

a. Dependent Variable: Motivasi Belajar

Sesuai hasil yang ditunjukkan table di atas, diperoleh nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $7,295 > 1,97$ ) dan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$  yang berarti  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Kesimpulan dari hasil analisis regresi tersebut bahwa ada pengaruh positif dan signifikan antara *E-Learning* ( $X_1$ ) terhadap motivasi belajar ( $Y$ ) mahasiswa Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. Penulisan persamaan regresi pengaruh  $X_1$  terhadap  $Y$  sebagai berikut:

$$Y = a + bX \text{ atau } 30,712 + 0,260X$$

Persamaan regresi linier sederhana di atas dapat dijelaskan yaitu (1)  $a$  adalah *constant* yang besarnya 30,712 yang berarti seluruh variabel bebas,  $X_1$  dianggap konstan, maka motivasi belajar sebagai  $Y$  akan naik sebesar 30,712 satuan; (b)  $b_1$  adalah koefisien regresi dari *E-Learning* ( $X_1$ ) besarnya adalah 0,260 yang memperlihatkan setiap penambahan variable *E-Learning* ( $X_1$ ) sebesar 1 satuan, maka akan menaikkan motivasi belajar ( $Y$ ) dengan besaran 0,260.

**Tabel 6.** Koefisien Determinasi Pengaruh *E-learning* ( $X_1$ ) terhadap Motivasi Belajar ( $Y$ )

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.458 <sup>a</sup>	.210	.206	5.633

a. Predictors: (Constant), E-Learning Sebagai Media Pembelajaran

b. Dependent Variable: Motivasi Belajar

Sesuai hasil yang ditunjukkan tabel di atas, memperlihatkan hasil analisis koefisien determinasi sebesar  $R = 0,458$  yang berarti *E-Learning* sebagai  $X_1$  mempunyai keeratan hubungan dengan motivasi belajar ( $Y$ ). Melalui nilai *R Square* sebesar 0,210. Hal ini menunjukkan bahwa besarnya kontribusi pengaruh variabel *E-learning* ( $X_1$ ) terhadap variabel motivasi belajar ( $Y$ ) sebesar 21% dan sisanya sebesar 79% diterangkan faktor-faktor lain di luar regresi. *E-Learning* dapat meningkatkan motivasi belajar karena penyajian tampilannya yang lebih ringkas dan menarik, materi tersedia selama waktu 24 jam, terdapat penyampaian materi yang tidak monoton, sehingga dapat membangkitkan perhatian mahasiswa, serta berbagai fitur pembelajaran dapat menampilkan hasil evaluasi belajar, sehingga mendorong mahasiswa untuk terus belajar.

Pada uji ini dilakukan untuk menjawab tujuan penelitian (2), hipotesis yang digunakan adalah (a)  $H_0$  atau hipotesis nol = Tidak ada pengaruh yang positif dan signifikan antara media sosial sebagai media pembelajaran ( $X_2$ ) terhadap motivasi belajar ( $Y$ ) dan (b)  $H_a$  atau hipotesis alternatif = Ada pengaruh yang positif dan signifikan antara media sosial sebagai media pembelajaran ( $X_2$ ) terhadap motivasi belajar ( $Y$ ). Berdasarkan hasil pengujian, diperoleh hasil seperti disajikan pada tabel-tabel berikut.

**Tabel 7.** Analisis Regresi Linier Sederhana Pengaruh Media Sosial sebagai Media Pembelajaran ( $X_2$ ) terhadap Motivasi Belajar (Y)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	32.019	2.143		14.940	.000
	Media Sosial Sebagai Media Pembelajaran	.271	.036	.467	7.476	.000

a. Dependent Variable: Motivasi Belajar

Sesuai hasil tabel di atas, diketahui nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $7,476 > 1,97$ ) dan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$  yang berarti  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Kesimpulan dari analisis regresi ini bahwa ada pengaruh positif dan signifikan antara media sosial sebagai media pembelajaran ( $X_2$ ) terhadap motivasi belajar (Y) mahasiswa Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. Penulisan persamaan regresi pengaruh  $X_2$  terhadap Y sebagai berikut:

$$Y = a + bX \text{ atau } 32,019 + 0,271X$$

Persamaan regresi linier berganda di atas dapat dijelaskan yaitu (1) a adalah *constant* yang besarnya 32,019 yang berarti seluruh variabel bebas,  $X_2$  dianggap konstan, maka motivasi belajar sebagai Y akan naik sebesar 32,019satuan; (b)  $b_1$  adalah koefisien regresi dari media sosial sebagai media pembelajaran ( $X_2$ ) besarnya adalah 0,271 yang memperlihatkan setiap penambahan variabel media sosial sebagai media pembelajaran ( $X_2$ ) sebesar 1 satuan, maka akan menaikkan motivasi belajar (Y) dengan besaran 0,271.

**Tabel 8.** Koefisien Determinasi Pengaruh Media Sosial sebagai Media Pembelajaran ( $X_2$ ) terhadap Motivasi Belajar (Y)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.467 <sup>a</sup>	.218	.215	5.603

a. Predictors: (Constant), Media Sosial Sebagai Media Pembelajaran

b. Dependent Variable: Motivasi Belajar

Sesuai hasil tabel di atas, memperlihatkan hasil analisis koefisien determinasi sebesar  $R = 0,467$  yang berarti media sosial sebagai media pembelajaran sebagai  $X_2$  mempunyai keeratan hubungan dengan motivasi belajar (Y). Melalui nilai *R Square* sebesar 0,218. Hal ini menunjukkan kontribusi pengaruh variabel media sosial sebagai media pembelajaran ( $X_2$ ) dengan variabel motivasi belajar (Y) sebesar 21,8% dan sisanya sebesar 78,2% diterangkan faktor-faktor lain di luar regresi. Media sosial sebagai media pembelajaran dapat mempengaruhi motivasi belajar karena media sosial

meningkatkan komunikasi dan interaksi antara pendidik (dosen) dengan mahasiswa saat berlangsungnya pembelajaran *online*, pengaksesan yang mudah dan bisa dioperasikan setiap saat, serta mahasiswa dipermudah dalam mencari informasi ataupun materi perkuliahan.

Pada uji ini dilakukan untuk menjawab tujuan penelitian (3), hipotesis yang digunakan adalah (a)  $H_0$  atau hipotesis nol = Tidak ada pengaruh yang positif dan signifikan antara *E-learning* ( $X_1$ ) dan media sosial sebagai media pembelajaran ( $X_2$ ) terhadap motivasi belajar ( $Y$ ) dan (b)  $H_a$  atau hipotesis alternatif = Ada pengaruh yang positif dan signifikan antara *E-learning* ( $X_1$ ) dan media sosial sebagai media pembelajaran ( $X_2$ ) terhadap motivasi belajar ( $Y$ ). Berdasarkan hasil pengujian, diperoleh hasil seperti disajikan pada tabel-tabel berikut.

**Tabel 9.** Analisis Regresi Linier Berganda Pengaruh *E-Learning* ( $X_1$ ) dan Media Sosial sebagai Media Pembelajaran ( $X_2$ ) terhadap Motivasi Belajar ( $Y$ )

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2083.156	2	1041.578	34.831	.000 <sup>a</sup>
	Residual	5950.908	199	29.904		
	Total	8034.064	201			

a. Predictors: (Constant), Media Sosial Sebagai Media Pembelajaran, E-Learning Sebagai Media Pembelajaran

b. Dependent Variable: Motivasi Belajar

Sesuai hasil tabel di atas, memperlihatkan nilai  $F_{hitung} = 34,831$ , dan nilai  $F_{tabel}$  dengan  $df_{reg} = 2$  dan  $df_{res} = 199$  adalah 3,04, sedangkan taraf signifikansi ( $\alpha$ ) sebesar 0,05. Apabila nilai  $F_{hitung}$  (34,831) >  $F_{tabel}$  (3,04) dan nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$ , berarti  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Kesimpulan dari analisis regresi ini bahwa ada pengaruh positif dan signifikan antara *E-learning* ( $X_1$ ) dan media sosial sebagai media pembelajaran ( $X_2$ ) terhadap motivasi belajar ( $Y$ ) mahasiswa Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung.

**Tabel 10.** Persamaan Regresi Pengaruh *E-Learning* ( $X_1$ ) dan Media Sosial sebagai Media Pembelajaran ( $X_2$ ) terhadap Motivasi Belajar ( $Y$ )

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	27.965	2.423	
	E-Learning ( $X_1$ )	.151	.046	.267
	Media Sosial sebagai Media Pembelajaran ( $X_2$ )	.170	.047	.293

a. Dependent Variable: Motivasi Belajar

Sesuai hasil tabel di atas, persamaan regresi linier berganda yang dapat dibuat untuk variabel *E-learning* ( $X_1$ ) dan media sosial sebagai media pembelajaran ( $X_2$ ), sehingga penulisan persamaan regresi pengaruh  $X_1$  dan  $X_2$  terhadap  $Y$  yaitu:

$$Y = a + bX_1 + bX_2$$

$$Y = 27,965 + 0,151X_1 + 0,170X_2$$

Persamaan regresi linier berganda di atas dapat dijelaskan yaitu (1)  $a$  adalah *constant* yang besarnya 27,965 yang berarti seluruh variabel bebas, baik  $X_1$  dan  $X_2$  dianggap konstan, maka motivasi belajar sebagai  $Y$  akan naik sebesar 27,965 satuan; (b)  $b_1$  adalah koefisien regresi dari *E-Learning* ( $X_1$ ) besarnya adalah 0,151 yang memperlihatkan setiap penambahan variable *E-Learning* ( $X_1$ ) sebesar 1 satuan, maka akan menaikkan motivasi belajar ( $Y$ ) dengan besaran 0,151; (c)  $b_2$  adalah koefisien regresi dari media sosial sebagai media pembelajaran ( $X_2$ ) besarnya adalah 0,170 yang memperlihatkan setiap penambahan variable media sosial sebagai media pembelajaran ( $X_2$ ) sebesar 1 satuan, maka akan menaikkan motivasi belajar ( $Y$ ) dengan besaran 0,170.

**Tabel 11.** Koefisien Determinasi Pengaruh *E-Learning* ( $X_1$ ) dan Media Sosial sebagai Media Pembelajaran ( $X_2$ ) terhadap Motivasi Belajar ( $Y$ )

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.509 <sup>a</sup>	.259	.252	5.468

a. Predictors: (Constant), Media Sosial Sebagai Media Pembelajaran, E-Learning Sebagai Media Pembelajaran

b. Dependent Variable: Motivasi Belajar

Sesuai hasil tabel di atas, memperlihatkan hasil analisis koefisien determinasi sebesar  $R = 0,509$  yang berarti *E-Learning* ( $X_1$ ) dan media sosial sebagai media pembelajaran ( $X_2$ ) mempunyai keeratan hubungan dengan motivasi belajar ( $Y$ ). Melalui nilai *R Square* sebesar 0,259. Hal ini menunjukkan kontribusi pengaruh variabel *E-learning* ( $X_1$ ) dan media sosial sebagai media pembelajaran ( $X_2$ ) dengan variabel motivasi belajar ( $Y$ ) sebesar 25,9% dan sisanya sebesar 74,1% diterangkan oleh faktor-faktor lain di luar regresi. Adanya integrasi penggunaan *E-Learning* dan media sosial sebagai media pembelajaran akan berpengaruh terhadap motivasi belajar karena keduanya secara bersamaan dapat meningkatkan interktivitas, kemudahan dalam mengakses materi pembelajaran, tidak adanya batasan waktu serta kemudahan dalam mengupload materi dan tugas.

Berdasarkan hasil penelitian di atas, terbukti bahwa *E-Learning* dan media sosial sebagai media pembelajaran memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar mahasiswa Universitas Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. Hal ini sesuai dengan pendapat Suwastika yang menjelaskan bahwa *E-Learning* bertujuan untuk peningkatan motivasi belajar mahasiswa, sehingga prestasinya akan mengalami peningkatan (Suwastika, 2018). Menurut Sari, *E-Learning* merupakan

salah satu media pembelajaran untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik (Pusyvita, 2015). Menurut *Concord Consortium*, cakupan media pembelajaran termasuk *E-Learning* dapat meningkatkan pengalaman belajar. Peserta didik akan termotivasi menjadi bagian dari suatu pembelajaran. Akan terjadi pengembangan dalam suatu komunitas pada diri peserta didik karena mereka hidup bersama, sehingga tidak terisolasi dalam penggunaan media internet, bahkan mereka akan saling membantu dan mendukung satu sama lain untuk keberhasilan kelompok (Faturrohman dan Sulistyorini, 2012). Menurut Putra Sumberharjo menjelaskan bahwa media sosial mengandung pesan yang dapat merangsang untuk belajar, akibatnya siswa tidak mudah bosan. Peran media sosial sebagai media pembelajaran dapat membangkitkan motivasi belajar siswa. Menurut Fitri, berbagai manfaat positif pada saat penggunaan media sosial, seperti untuk memudahkan dalam mengakses materi pelajaran sebagai tugas dan bahan diskusi dari materi pelajaran di sekolah. Menurut Putra Sumberharjo, media sosial mengandung pesan yang dapat merangsang peserta didik untuk belajar, akibatnya tidak mudah bosan. Peran media sosial sebagai media pembelajaran dapat membangkitkan motivasi belajar peserta didik (Cahyani, Listiana and Larasati, 2020). Menurut Gunawan, pengajar dapat menggunakan teknologi dan media sosial agar meningkatkan keterlibatan peserta didik dengan penggunaan yang sesuai dan kedalaman interaksi pendidik dengan peserta didik (Fathurrochman, 2018).

## KESIMPULAN

Sesuai hasil penelitian tentang pengaruh E-learning dan media sosial sebagai media pembelajaran terhadap motivasi belajar mahasiswa Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, peneliti dapat menarik beberapa kesimpulan. *Pertama*, ada pengaruh positif dan signifikan antara *E-Learning* sebagai media pembelajaran terhadap motivasi belajar mahasiswa Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. Hal ini berdasarkan perhitungan uji regresi linier sederhana yang ditunjukkan dari  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $7,295 > 1,97$ ) dan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$  yang berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. *Kedua*, ada pengaruh positif dan signifikan antara media sosial sebagai media pembelajaran terhadap motivasi belajar mahasiswa Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. Hal ini berdasarkan perhitungan uji regresi linier sederhana yang ditunjukkan dari  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $7,476 > 1,97$ ) dan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$  yang berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. *Ketiga*, ada pengaruh positif dan signifikan antara *E-learning* dan media sosial sebagai media pembelajaran terhadap motivasi belajar mahasiswa Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. Hal ini didasarkan pada perhitungan dari uji regresi berganda yang ditunjukkan dari  $F_{hitung} > F_{tabel}$  ( $34,831 > 3,04$ ) dan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$  yang berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

## **PERNYATAAN**

Penulis mengucapkan terima kasih banyak kepada seluruh pihak yang telah mendukung terkait keberhasilan penelitian ini, baik moril maupun material, terutama kepada orang tua, saudara, keluarga besar, sahabat, segenap civitas kampus dan berbagai kelompok lain yang belum bisa disebut satu persatu. Selain itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada pengelola Jurnal Qalamuna yang memberikan kesempatan untuk men-*submit* jurnal ini, serta penyunting ahli. Do'a selalu teriringi untuk semua agar bantuan yang telah diberikan menjadi ladang amal sehingga mendapat balasan kebahagiaan dari Allah SWT dan ilmu pengetahuan yang telah diberikan dapat menjadi bekal peneliti untuk pembenahan kompetensi ke arah yang lebih baik. Budi baik yang selama ini telah diberikan akan menjadi kenangan yang tak akan terlupakan.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Anas, A. and Munir, N.P. (2019) 'Penerapan E-Learning sebagai Media Pembelajaran Universityas Cokroaminoto Palopo', *Pedagogy: Jurnal Pendidikan Matematika*, 4(2), pp. 49–57. doi:10.30605/pedagogy.v4i2.1442.
- Aurora, A. and Effendi, H. (2019) 'Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran E-learning terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa di Universitas Negeri Padang', 5(2), p. 6.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Tulungagung (2019) 'Jumlah Mahasiswa dan Lulusan menurut Jurusan dan Jenis Kelamin di IAIN Tulungagung Tahun Ajaran 2018/2019'. Available at: <https://tulungagungkab.bps.go.id/statictable/2019/09/20/4762/jumlah-mahasiswa-dan-lulusan-menurut-jurusan-dan-jenis-kelamin-di-iain-tulungagung-tahun-ajaran-2018-2019.html>.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Tulungagung (2021) 'Jumlah Mahasiswa dan Lulusan Menurut Jurusan dan Jenis Kelamin di IAIN Tulungagung Tahun Ajaran 2020/2021'. Available at: <https://tulungagungkab.bps.go.id/statictable/2021/04/23/5217/jumlah-mahasiswa-dan-lulusan-menurut-jurusan-dan-jenis-kelamin-di-iain-tulungagung-tahun-ajaran-2020-2021.html>.
- Cahyani, A., Listiana, I.D. and Larasati, S.P.D. (2020) 'Motivasi Belajar Siswa SMA pada Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19', *IQ (Ilmu Al-qur'an): Jurnal Pendidikan Islam*, 3(01), pp. 123–140. doi:10.37542/iq.v3i01.57.
- Darmawan, D. (2015) *Teknologi Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

- Diana, I. *et al.* (2020) 'Wawancara Perwakilan Angkatan Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Universitas Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung'.
- Fathurrochman, I. (2018) 'Facebook sebagai Media Pembelajaran dalam Meningkatkan Motivasi Belajar', *ITQAN*, 9(1), p. 28.
- Faturrohman, M. and Sulistyorini (2012) *Belajar dan Pembelajaran Meningkatkan Mutu Pembelajaran Sesuai Standar Nasional*. Yogyakarta: Teras.
- Gunawan, F. *et al.* (2018) *Religion Society & Social Media*. Yogyakarta: Deepublish.
- IAIN Tulungagung (2020) 'Fakultas IAIN Tulungagung', *Institut Agama Islam Negeri Tulungagung Kampus Dakwah dan Peradaban*. Available at: <https://iain-tulungagung.ac.id/>.
- Indrakusuma, A.H. (2016) *E-Learning, Teori dan Desain*. Tulungagung: STKIP PGRI Tulungagung.
- Irfan, M., Nursiah, S. and Rahayu, A.N. (2019) 'Pengaruh Penggunaan Media Sosial (Medsos) Secara Positif Terhadap Motivasi Belajar Siswa SD Negeri Perumnas Kecamatan Rappocini Kota Makassar', *Publikasi Pendidikan*, 9(3), p. 262. doi:10.26858/publikan.v9i3.10851.
- Karwati, E. (2014) 'Pengaruh Pembelajaran Elektronik (E-Learning) terhadap Mutu Belajar Mahasiswa', *Jurnal Penelitian Komunikasi*, 17(1), pp. 41–54. doi:10.20422/jpk.v17i1.5.
- Mufidah, M. *et al.* (2020) 'Wawancara Perwakilan Kelas A-J Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Universitas Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung Angkatan 2018-2019'.
- Nasrullah, R. (2015) *Media Social: Perspektif Komunikasi, Budaya dan Sioteknologi*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- 'Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran pada Tahun Ajaran 2020/2021 dan Tahun Akademik 2020/2021 di Masa Pandemi Corona Virus Disease (Covid-19)' (2020).
- Permana, E.P. (2018) 'Pengaruh Media Sosial sebagai Sumber Belajar IPS Terhadap Motivasi Belajar, Kemampuan Berpikir Kritis dan Berpikir Kreatif Siswa Sekolah Dasar', *PINUS: Jurnal Penelitian Inovasi Pembelajaran*, 4(1), p. 54. doi:10.29407/pn.v4i1.12431.
- Rafikasari, E.F. and Rohman, K. (2018) 'Analisis Deskriptif Pengunjung Perpustakaan IAIN Tulungagung', *Dinamika Penelitian*, 18(1).
- Ratnasari, A. (2012) 'Studi Pengaruh Penerapan E-Learning Terhadap Keaktifan Mahasiswa dalam Kegiatan Belajar Mengajar Studi Kasus Universitas Mercu Buana Jakarta', p. 5.
- Sardiman (2011) *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.

- Pusvyta, Sari. (2015) 'Memotivasi Belajar dengan Menggunakan E-Learning', *Jurnal Umum Qura*, 6(1), p. 16.
- Sarwiji, B. (2013) *Teknologi Pendidikan*. Jakarta: PT. Indeks.
- Sekretaris Kabinet Republik Indonesia (2020) 'Kabinet Indonesia Maju', *Kabinet Indonesia Maju*. Available at: <https://setkab.go.id/>.
- Shadiqien, S. (2020) 'Efektivitas Komunikasi Virtual Pembelajaran Daring dalam Masa PSBB (Studi Kasus Pembelajaran Jarak Jauh Produktif Siswa SMK Negeri 2 Banjarmasin)', *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 3(1), p. 11.
- Sudarsana, I.K. *et al.* (2018) 'Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Pendidikan', p. 77.
- 'Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease (Covid-19)' (2020).
- 'Surat Edaran Nomor 133 Tahun 2020 Tentang Kesiapsiagaan dan Tindakan Antisipasi Pencegahan Infeksi Virus Corona (Covid-19) di Lingkungan IAIN Tulungagung' (2020).
- Suwastika, I.W.K. (2018) 'Pengaruh E-Learning Sebagai Salah Satu Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa', *Jurnal Sistem dan Informatika*, 13(1), p. 5.
- Ulfatin, N. (2015) *Pengaruh Pemanfaatan Media Sosial Facebook dalam Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam pada Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 1 Sindue Donggala*. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Uno, H.B. (2015) *Teori Motivasi & Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wijanarko, B. (2015) *Pengaruh Kualitas Pelayanan WI-FI dan E-Learning terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Angkatan Tahun 2011-2013*. Universitas Negeri Yogyakarta.